

Analisis Determinan *Personal hygiene* dalam Mengelola Masker Kain Saat Pandemi Covid-19 di Kota Banda Aceh Tahun 2021

Mawaddah Warahmah, Dewi Utami Iriani

Program Studi Kesehatan Masyarakat, Fakultas Ilmu Kesehatan,
Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta
Correspondence Author: dewi.utami@uinjkt.ac.id

Abstrak

Personal hygiene dalam mengelola masker kain merupakan bagian dari pencegahan penularan Covid-19 dengan cara memelihara dan menjaga kebersihan diri dari masker kain. Namun berdasarkan hasil studi pendahuluan di Kecamatan Syiah Kuala Kota Banda Aceh tahun 2021, sebagian besar masyarakat belum memiliki *personal hygiene* yang baik dalam mengelola masker kain. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui determinan *personal hygiene* dalam mengelola masker kain saat pandemi Covid-19 di Kota Banda Aceh. Desain studi yang digunakan yaitu *Cross Sectional* analitik dengan metode pengambilan sampel *Quota Sampling* yang dikumpulkan secara *online* (*Google Form*) dan penyebaran kuesioner *offline*. Sampel penelitian merupakan masyarakat pengguna masker kain di Kota Banda Aceh yang berusia 15-64 tahun dengan jumlah total 200 orang. Penelitian ini dilaksanakan dari bulan Februari – Oktober tahun 2021. Karakteristik responden terdiri atas 74,5% berjenis kelamin perempuan, 86% berusia remaja (15-25 tahun), 49% berpendidikan terakhir dasar (SD/SMP), 85,5% berstatus WFH/Daring. Hasil penelitian menunjukkan 53,5% memiliki *personal hygiene* yang baik, 60% memiliki pengetahuan yang baik, dan 54% memiliki sikap yang baik. Terdapat hubungan signifikan ($p < 0,05$) antara pengetahuan dan sikap dengan *personal hygiene* dalam mengelola masker kain, tetapi tidak ada hubungan signifikan ($p > 0,05$) dengan jenis kelamin, usia, dan status aktivitas. Berdasarkan temuan tersebut, maka setiap responden penelitian ini disarankan untuk meningkatkan pengetahuan, sikap, dan *personal hygiene* yang baik dalam mengelola masker kain.

Kata Kunci: Masker Kain, Personal hygiene, Protokol Kesehatan

Abstract

Personal hygiene in managing cloth masks is part of preventing the transmission of Covid-19 by maintaining *personal hygiene* from cloth masks. This study aimed to determine *personal hygiene* determinants in managing cloth masks during the Covid-19 pandemic in Banda Aceh City. The study design was cross-sectional analytic with Quota Sampling method, collected by online (*Google Form*) and offline questionnaire. The research sample was the cloth mask used people in Banda Aceh City aged between 15-64 years and with a total of 200 people. This research was conducted from February – September 2021. Characteristics of respondents were 74.5% female, 86% adolescent (15-25 years), 49% with the latest basic education (SD/SMP), 85.5% WFH/Online status. The results showed 53.5% had good *personal hygiene*, 60% had good knowledge, and 54% had good attitudes. There was a significant relationship ($p < 0.05$) between knowledge and attitude with *personal hygiene* in managing cloth masks, but there was no significant relationship ($p > 0.05$) with gender, age, and activity status. Based on these findings, each respondent of this study is advised to improve knowledge, attitudes, and good *personal hygiene* in managing cloth masks.

Keywords: Cloth Mask, Personal hygiene, Health Protocol

<http://ejournal.urindo.ac.id/index.php/jukmas>

Article History :

Submitted 17 Maret 2022, Accepted 20 April, Published 29 April 2022

PENDAHULUAN

Pada akhir tahun 2019, dunia digemparkan dengan Coronavirus Disease 2019 (Covid-19) dengan peningkatan kasus kian meningkat dan memakan korban jiwa yang cukup banyak. Kasus Covid-19 di dunia dan di Indonesia per tanggal 16 Oktober 2021, mencapai 239.437.517 kasus, dan 4.234.011 kasus yang tersebar di seluruh daerah termasuk Provinsi Aceh (2). Kasus Covid-19 per 16 Oktober 2021 sebanyak 38.182 kasus, dan Kota Banda Aceh menjadi daerah yang paling tinggi kasusnya dengan jumlah kasus sebanyak 12.007 kasus (3). Oleh sebab itu, pemerintah telah mengeluarkan berbagai kebijakan untuk menanggulangi Covid-19 dengan mengeluarkan kebijakan 5M yang diantaranya memakai masker. Pada awal pandemi Covid-19, WHO dan pemerintah memperbolehkan masyarakat umum menggunakan masker kain karena terjadi kelangkaan masker medis di Indonesia (4,5). Namun penggunaan masker kain diperbolehkan dengan memperhatikan beberapa aspek termasuk *personal hygiene* nya (4).

Personal hygiene ini penting untuk diketahui dengan benar agar penggunaan masker menjadi efektif dalam mencegah penularan Covid-19 (4). Namun masih terdapat masyarakat yang belum memahami dan memiliki perilaku yang benar. Data BPS tahun 2020 mengatakan sekitar 80% masyarakat Indonesia sudah menggunakan masker namun pada praktik penggunaannya masih banyak yang salah (1). Selain itu, hasil studi pendahuluan di Kecamatan Syiah Kuala Kota Banda Aceh menunjukkan, 35% masyarakat belum memiliki pengetahuan yang baik, 30% belum memiliki sikap yang baik, 50% belum memiliki *personal hygiene* yang baik, dan 40% masyarakat belum memiliki perilaku sanitasi lingkungan yang baik dalam mengelola masker kain.

Hasil studi dan data BPS tersebut menyimpulkan masih terdapat masyarakat yang belum paham bagaimana cara mengelola masker kain dengan benar dan hal ini akan berdampak pada keefektifan dalam menggunakan masker kain (4).

Perilaku *personal hygiene* dalam mengelola masker yang baik berawal dari pengetahuan

dan sikap yang baik. Jika seseorang memiliki pengetahuan yang baik, maka akan melahirkan sikap yang positif. Sikap positif akan memperlihatkan perilaku yang baik pula (6). Sebagaimana hasil penelitian Moudy (2020) bahwa pengetahuan yang baik akan menunjukkan sikap dan tindakan yang baik dalam mencegah Covid-19 (7). Kemudian faktor lainnya seperti usia, jenis kelamin, dan tingkat pendidikan berdasarkan penelitian sebelumnya memiliki hubungan yang erat terhadap perilaku pencegahan Covid-19 (8,9,10,11,12). Semakin bertambahnya usia, maka semakin bertambah pula kemampuan seseorang untuk berpikir lebih matang sehingga akan semakin baik dalam perilaku mencegah dari suatu penyakit (7). Kemudian semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka akan semakin baik pula pengetahuannya termasuk pengetahuan kesehatan terkait pencegahan Covid-19 (8).

Perbedaan jenis kelamin juga memiliki hubungan terhadap perilaku pencegahan Covid-19, dimana perempuan cenderung lebih peduli terhadap kondisi lingkungan dan kesehatannya sehingga perempuan memiliki perilaku yang lebih baik terhadap perilaku pencegahan Covid-19 dibandingkan dengan laki-laki (9). Selain itu, status aktivitas selama masa pandemi (*Work From Home /Daring, Work From Office /Luring, dan Mix /Work From Home dan Work From Office*) memiliki hubungan secara tidak langsung dengan perilaku *personal hygiene* karena cenderung memiliki pengetahuan yang lebih baik dibandingkan dengan status aktivitas lainnya.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui determinan (jenis kelamin, usia, pendidikan, status aktivitas, pengetahuan, dan sikap) yang mempengaruhi *personal hygiene* dalam mengelola masker kain saat pandemi Covid-19 di Kota Banda Aceh tahun 2021. Variabel lainnya tidak diteliti lebih lanjut karena penelitian ini hanya berfokus pada faktor dalam diri responden terkait *personal hygiene* dalam mengelola masker kain.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini adalah observasional analitik dengan desain studi *Cross Sectional*.

Populasi penelitian ini adalah masyarakat Kota Banda Aceh yang menggunakan masker kain dan berusia 15-64 tahun pada bulan Juli - Agustus 2021. Sampel penelitian ini merupakan yang memenuhi syarat inklusi penelitian dengan jumlah sampel sebanyak 200 responden. Kriteria inklusi penelitian ini merupakan masyarakat yang berada di Kota Banda Aceh minimal paling sedikit tinggal selama 6 bulan. Sumber data yang digunakan berupa data primer dengan teknik *Quota Sampling* yang dikumpulkan melalui penyebaran kuesioner secara *online* (dengan menggunakan *Google Form*) dan *offline* (disebar dengan membagikan kuesioner kepada penduduk Kota Banda Aceh). Teknik ini merupakan pengambilan sampel dari populasi penelitian yang telah ditentukan berdasarkan kriteria inklusi sampai jumlahnya cukup. Instrumen pengumpulan data sebelumnya telah dilakukan uji validitas dan reabilitas. Hasil analisis data penelitian ini diolah menggunakan software SPSS yang dilakukan analisis univariat dan bivariat. Analisis univariat dilakukan untuk melihat gambaran dari variabel dependen. Sedangkan analisis bivariat dilakukan untuk melihat distribusi responden berdasarkan variabel dependen serta melihat hubungan diantara keduanya. Uji yang dilakukan berupa uji *Chi-square*.

Penelitian ini telah disetujui secara etik oleh Dewan Pengawas Fakultas Ilmu Kesehatan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta nomor Un.01/F.10/KP.01.1/KE.SP/09.08.102/2021.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Gambaran variabel dependen yaitu *personal hygiene* dalam mengelola masker kain dan variabel independen yang terdiri dari jenis kelamin, usia, pendidikan, status aktivitas, pengetahuan, dan sikap. Berdasarkan hasil penelitian, sebagian besar responden memiliki *personal hygiene* yang baik dalam mengelola masker kain (53,5%), berjenis kelamin perempuan (74,5%), berusia remaja (86%), berpendidikan terakhir dasar (49%), berstatus WFH/Daring (83%), memiliki pengetahuan yang baik (60%), dan sikap yang baik (54%).

Tabel 1. Gambaran *Personal hygiene*, Pengetahuan, dan Sikap

Variabel	N	%
Personal hygiene dalam Mengelola Masker Kain		
Baik		
Buruk	107	53,5
Jenis Kelamin		
Perempuan		
Laki-Laki	149	74,5
Usia		
Dewasa	51	25,5
Remaja	18	9
Lansia	172	86
Pendidikan		
Pendidikan Tinggi	10	5
Pendidikan Menengah	33	16,5
Pendidikan Dasar	69	34,5
Status Aktivitas		
WFO/Luring	98	49
MIX (WFO dan WFH)		
WFH/Daring	28	14
Pengetahuan		
Baik	6	3
Buruk	166	83
Sikap		
Baik	120	60
Buruk	80	40
	108	54
	92	46

Berdasarkan Tabel 2. menunjukkan distribusi responden berdasarkan variabel dependen serta hubungan diantara keduanya. Persentase *personal hygiene* yang baik paling banyak yang berjenis kelamin perempuan (57,7%), berusia remaja (56,4%), berpendidikan terakhir menengah (58%) berstatus WFO/Luring (57,1%), memiliki pengetahuan baik (66,7%), dan memiliki sikap yang baik (63,9%). Hasil temuan ini menunjukkan pengetahuan dan sikap memiliki hubungan yang signifikan dengan *personal hygiene* dalam mengelola masker kain.

Responden yang memiliki pengetahuan baik berpeluang 3,92 kali (CI 95% 2,15 – 7,14), dan responden yang memiliki sikap baik berpeluang 2,51 kali (CI 95% 1,42 – 4,45) untuk memiliki *personal hygiene* yang baik.

Tabel 2. Hasil Analisis Hubungan antara *Personal Hygiene* dalam Mengelola Masker Kain dengan Variabel Independen Masyarakat Kota Banda Aceh Tahun 2021

Variabel Independen	<i>Personal hygiene</i> dalam Mengelola Masker Kain				Total		Pvalue	OR (CI 95%)
	Baik		Buruk		n	%		
	N	%	n	%				
Jenis Kelamin								
Perempuan	86	57,7	63	42,3	149	100	0,060	1,95 (1,02 – 3,71)
Laki-laki	21	41,2	30	58,8	51	100		1,00
Usia								
Dewasa	9	50	9	50	18	100	0,065 0,057	9,00 (0,93 – 86, 52)
Remaja	97	56,4	75	43,6	172	100	*0,021	11,64 (1,44 – 93,90)
Lansia	1	10	9	90	10	100		1,00
Pendidikan								
Tinggi	18	54,5	15	45,5	33	100	0,592 0,652	1,20 (0,54 – 2,64)
Menengah	40	58	29	42	69	100	0,310	1,37 (0,74 – 2,56)
Dasar	49	50	49	50	98	100		1,00
Status Aktivitas								
WFO/Luring	16	57,1	12	42,9	28	100	0,907 0,685	1,18 (0,52 – 2,65)
Mix (WFH dan WFO)	3	50	3	50	6	100	0,885	0,88 (0,17 – 4,52)
WFH/Daring	88	53	78	47	166	100		1,00
Pengetahuan								
Baik	80	66,7	40	33,3	120	100	*0,000	3,92 (2,15 – 7,14)
Buruk	27	33,8	53	66,3	80	100		1,00
Sikap								
Baik	69	63,9	39	36,1	108	100	*0,002	2,51 (1,42 – 4,45)
Buruk	38	41,3	54	58,7	92	100		1,00

*p value < 0,05

Perempuan cenderung lebih peduli dengan lingkungan dan kesehatannya sehingga akan berpengaruh kepada pengetahuan, sikap dan perilaku. Hasil penelitian Wulandari dkk (2020) dan Zhong et al. (2020), perempuan paling banyak memiliki pengetahuan tentang pencegahan Covid-19 dibandingkan laki-laki (12,13). Penyebabnya karena perempuan cenderung lebih banyak memiliki waktu untuk berdiskusi dengan lingkungan sekitar terkait pencegahan Covid-19 (13).

Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya, adanya hubungan signifikan antara jenis kelamin dengan perilaku pencegahan Covid-19 (9,10,11,12). Namun, hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan tidak ada hubungan yang signifikan antara jenis kelamin dengan *personal hygiene* dalam mengelola masker kain.

Kemungkinan adanya bias dalam penelitian, karena distribusi responden tidak merata serta kekurangan jumlah sampel sehingga tidak membuktikan hubungan secara signifikan. Selain itu, perilaku kesehatan seseorang juga bisa dipengaruhi oleh faktor lainnya.

Berdasarkan teori Health Belief Models, faktor modifikasi seperti jenis kelamin dipengaruhi oleh kepercayaan individu meliputi persepsi kemampuan, ancaman, manfaat, dan hambatan. Seseorang yang tidak merasakan adanya kerentanan untuk terpapar Covid-19 maka tidak adanya ancaman sehingga tidak ada niat atau keinginan untuk berperilaku kesehatan yang baik. Begitu juga dengan persepsi manfaat dan hambatan, jika individu merasa adanya manfaat dan tidak ada hambatan untuk bertindak maka perilaku tersebut dapat terbentuk (14).

Seiring bertambahnya usia seseorang maka semakin menurun produktivitasnya karena keterampilan fisik yang semakin menurun, namun secara pengalaman dan kematangan berpikir akan semakin meningkat. Pada usia dewasa secara kematangan berpikir dan pengalaman

lebih baik dibandingkan remaja, sehingga menyebabkan kemampuan menyerap informasi atau pengetahuan lebih baik dan pada akhirnya mempengaruhi *personal hygiene* dalam mengelola masker kain yang baik pula. Selain itu pada usia dewasa, secara produktivitasnya jauh lebih baik dibandingkan lansia sehingga lebih baik dalam mengimplementasikan *personal hygiene* tersebut (10).

Namun hasil penelitian ini menunjukkan tidak ada hubungan signifikan antara usia dengan *personal hygiene* dalam mengelola masker kain. Persentase *personal hygiene* yang baik antara kelompok remaja dan dewasa cukupimbang dan penelitian ini didominasi oleh usia remaja (86%) sehingga tidak terlihat adanya perbedaan yang erat. Begitu juga dengan penelitian oleh Suharmanto (2020), Pratiwi (2020), dan Ayu dkk (2020), tidak ada hubungan signifikan antara usia dengan perilaku pencegahan Covid-19 (9,10,11).

Penyebab lainnya bisa terjadi karena pengaruh tingkat kedisiplinan dan kekhawatiran individu yang berbeda-beda (11). Berdasarkan data BPS tahun 2020, semakin tinggi tingkat kekhawatiran responden maka semakin tinggi pula perilakunya dalam menjaga kebersihan tangan dan memakai masker ketika keluar rumah (15).

Pendidikan seseorang sangat mempengaruhi kemampuan dalam memahami sesuatu sehingga pengetahuannya lebih banyak termasuk mengenai *personal hygiene* dalam mengelola masker kain. Semakin tinggi pendidikan seseorang, maka semakin baik pula perilakunya (8).

Sebagaimana penelitian sebelumnya, adanya hubungan signifikan antara pendidikan dengan perilaku pencegahan Covid-19 (8,10,12). Namun hasil uji statistik penelitian ini mengatakan, tidak ada perbedaan signifikan antara pendidikan dengan *personal hygiene* seseorang. Hal tersebut terjadi karena terdapat faktor lain yang mempengaruhi seperti niat seseorang untuk bertindak, dukungan sosial dari masyarakat

sekitar, akses informasi, otonomi pribadi dalam mengambil keputusan, dan situasi yang memungkinkan untuk bertindak. Jika seseorang memiliki pendidikan yang tinggi namun tidak memiliki kemauan atau niat mencari informasi yang benar, tidak didukung oleh lingkungan sekitar, akses informasi yang sulit didapatkan, dan tidak memiliki kesempatan untuk mengimplementasikannya, maka *personal hygiene* dalam mengelola masker kain tidak akan terimplementasikan (14).

Berdasarkan data BPS tahun 2020, mereka yang bekerja langsung ke kantor (WFO) sebagian besarnya sudah diberikan edukasi dan mewajibkan semua karyawannya untuk menerapkan protokol kesehatan. Informasi yang diberikan akan berpengaruh kepada perilakunya (16). Sebagaimana hasil penelitian ini menunjukkan responden yang memiliki pengetahuan yang baik terkait *personal hygiene* dalam mengelola masker kain sebagian besar berstatus WFO/Luring dengan persentase sebesar 75%, dan perilaku *personal hygiene* yang baik sebesar 57,1%. Artinya, responden yang berstatus WFO/Luring memiliki kecenderungan untuk memiliki pengetahuan dan perilaku *personal hygiene* yang lebih baik dibandingkan dengan status lainnya.

Namun berdasarkan penelitian ini, tidak ada perbedaan yang signifikan antara responden yang berstatus WFH/Daring, WFO/Luring, dan Mix (WFH dan WFO). Sejalan dengan penelitian sebelumnya, yaitu tidak ada hubungan yang signifikan antara pekerjaan (pegawai negeri/swasta, mahasiswa, dan lainnya) dengan perilaku pencegahan Covid-19 (9,11). Penelitian ini kemungkinan mengalami bias karena distribusi responden tidak merata serta jumlah responden yang tidak cukup membuktikan kebenaran hubungan yang signifikan. Selain itu, adanya faktor lain yang memiliki hubungan erat dengan perilaku kesehatan seperti tingkat kekhawatiran. Hasil penelitian di Jepang mengatakan, tingkat kekhawatiran untuk menularkan Covid-19 memiliki hubungan yang signifikan dengan

pengetahuan pencegahan penularan Covid-19 (17). Sebagaimana menurut teori Health Belief Models, ancaman atau perasaan khawatir terhadap suatu permasalahan kesehatan akan mempengaruhi perilakunya untuk berusaha mencegah atau mengobati hal tersebut (14).

Semakin baik seseorang mengetahui dan memahami suatu penyakit maka semakin baik pula perilakunya dalam mencegah dari penyakit tersebut. Hal ini karena pengetahuan yang baik akan berpengaruh kepada cara pandang atau sikap terhadap suatu penyakit sehingga perilakunya dalam mencegah penyakit tersebut lebih baik (10). Sebagaimana penelitian oleh Moudy (2020) bahwa pengetahuan yang baik akan menunjukkan sikap dan tindakan yang baik dalam mencegah Covid-19 (7).

Hasil uji statistik penelitian ini menunjukkan, adanya hubungan signifikan antara pengetahuan dengan *personal hygiene* dalam mengelola masker kain. Penelitian sebelumnya juga memiliki hasil yang sama, yaitu terdapat hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan perilaku pencegahan Covid-19 (10,12,18,19). Responden yang memiliki pengetahuan yang baik berpeluang 3,92 kali untuk memiliki *personal hygiene* yang baik dalam mengelola masker kain dibandingkan memiliki pengetahuan yang buruk.

Sikap merupakan reaksi atau respon tertutup seseorang terhadap suatu objek atau stimulus (14). Berdasarkan ilmu psikologi, sikap sangat dipengaruhi oleh pengetahuan. Pengetahuannya yang baik mengenai *personal hygiene* dalam mengelola masker kain juga membentuk respon yang positif sehingga terbentuk perilaku yang baik. Sikap tidak akan terbentuk jika sebelumnya tidak didahului oleh informasi atau pengalaman terhadap suatu objek (20).

Berdasarkan hasil penelitian ini, terdapat hubungan yang signifikan antara sikap dengan *personal hygiene* dalam mengelola masker kain. Hasil penelitian sebelumnya juga mengatakan, ada hubungan bermakna dengan perilaku pencegahan Covid-19 (10). Sikap yang baik memiliki peluang 2,51 kali untuk memiliki

personal hygiene yang baik dalam mengelola masker kain.

KESIMPULAN DAN SARAN

Hasil penelitian ini menunjukkan sebagian besar responden memiliki *personal hygiene* yang baik dalam mengelola masker kain (53,5%). Responden dengan *personal hygiene* yang baik dalam mengelola masker kain adalah yang berjenis kelamin perempuan (74,5%), berusia remaja (86%), memiliki pendidikan terakhir dasar (49%), berstatus WFH/Daring (85,5%), memiliki pengetahuan yang baik (60%), dan sikap yang baik (54%). Pengetahuan dan sikap memiliki hubungan yang signifikan dan masing-masing memiliki peluang sebesar 3,92 dan 2,51 kali untuk memiliki *personal hygiene* yang baik.

Berdasarkan hasil temuan dan simpulan tersebut, penulis menyarankan beberapa saran sebagai berikut:

1. Responden penelitian ini untuk memiliki *personal hygiene* yang baik dalam mengelola masker kain dengan banyak membaca dari sumber terpercaya dan turut ikut dalam mempromosikan hal tersebut kepada pengguna masker lainnya.
2. Dinas Kesehatan Kota Banda Aceh dapat mengarahkan tenaga kesehatan untuk mensosialisasikan *personal hygiene* dalam mengelola masker kain yang baik kepada masyarakat
3. Dinas Kesehatan Kota Banda Aceh dapat berkolaborasi dengan Satuan Tugas Covid-19 (Satgas Covid-19) untuk memantau *personal hygiene* dalam menggunakan masker dengan baik
4. Peneliti selanjutnya untuk menganalisis dari faktor eksternal responden serta melakukan penelitian ini sampai tahap analisis multivariat

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terima kasih penulis kepada Dinas Kesehatan Kota Banda Aceh yang telah

menyediakan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

1. Kemenkes. Pedoman Pencegahan dan Pengendalian Coronavirus Disease (COVID-19). 2020;0–115. Available from: [https://www.google.com/search?q=Pedoman+Pencegahan+dan+Pengendalian+Coronavirus+Disease+\(COVID19\)&aq=Pedoman+Pencegahan+dan+Pengendalian+Coronavirus+Disease+\(COVID-19\)&aq=chrome..69i57.721j0j4&sourceid=chrome&ie=UTF-8#](https://www.google.com/search?q=Pedoman+Pencegahan+dan+Pengendalian+Coronavirus+Disease+(COVID19)&aq=Pedoman+Pencegahan+dan+Pengendalian+Coronavirus+Disease+(COVID-19)&aq=chrome..69i57.721j0j4&sourceid=chrome&ie=UTF-8#)
2. Depkes RI. Kasus Covid19. 2021; Available from: <https://infeksiemerging.kemkes.go.id/dashboar/covid-19>
3. Satgas Covid-19 Aceh. Kasus Covid-19 Aceh. 2021; Available from: <https://covid19.acehprov.go.id/>
4. World Health Organization. Anjuran mengenai penggunaan masker dalam konteks. 2020;1–17.
5. Izzaty. Kebijakan Pemerintah Dalam Mengatasi Panic Buying Akibat Covid-19. Info Singk [Internet]. 2020;XII:19–30. Available from: http://berkas.dpr.go.id/puslit/files/info_singkat/Info_Singkat-XII-5-II-P3DI-Maret-2020-221.pdf
6. Mudawaroch RE. Pengaruh Pengetahuan dan Sikap Terhadap Perilaku Mahasiswa Menghadapi Virus Corona. 2020;147:305.
7. Apriluana G, Khairiyati L, Setyaningrum R. Hubungan Antara Usia, Jenis Kelamin, Lama Kerja, Pengetahuan, Sikap Dan Ketersediaan Alat Pelindung Diri (APD) Dengan Perilaku Penggunaan Apd Pada Tenaga Kesehatan. J Publ Kesehat Masy Indones. 2016;3(3):82–7.
8. Gannika L, Sembiring EE. Hubungan Tingkat Pendidikan dengan Perilaku Pencegahan Coronavirus Disease (COVID-19) pada Masyarakat Sulawesi Utara. NERS J Keperawatan. 2020;16(2):83.
9. Sari AR, Dkk. Perilaku Pencegahan Covid-19 Ditinjau dari Karakteristik Individu dan Sikap Masyarakat. J Peneliti Dan Pengembangan

- Kesehatan Masyarakat Indonesia [Internet]. 2020;1(1):32–7. Available from: https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jp_pkm
10. Suharmanto. Perilaku Masyarakat dalam Pencegahan Penularan COVID-19. Kedokt Univ Lampung [Internet]. 2020;4 Nomor 2:91–6. Available from: <http://juke.kedokteran.unila.ac.id/>
 11. Sindy M, Pratiwi A, Violin M, Yani W, Indra A, Diva Y. Hubungan Karakteristik Individu Terhadap Perilaku Mengenai Pandemi Covid-19 Di Desa Gulingan, Mengwi, Bali. 2020;13(2):112–20. Available from: <http://journal.uin-alauddin.ac.id/>
 12. Zhong B, Luo W, Li H, Zhang Q, Liu X, Li W, et al. Knowledge , attitudes , and practices towards COVID-19 among Chinese residents during the rapid rise period of the COVID-19 outbreak : a quick online cross-sectional survey. 2020;16. Available from: <https://www.ncbi.nlm.nih.gov/pmc/articles/PMC7098034/pdf/ijbsv16p1745.pdf>
 13. Wulandari A, Rahman F, Pujianti N, Sari AR, Laily N, Anggraini L, et al. Hubungan Karakteristik Individu dengan Pengetahuan tentang Pencegahan Coronavirus Disease 2019 pada Masyarakat di Kalimantan Selatan. J Kesehat Masy Indones [Internet]. 2020;15(1):42. Available from: <https://jurnal.unimus.ac.id/>
 14. Adventus, Jaya IMM, Mahendra D. Buku Ajar Promosi Kesehatan Penulis : 2019;1–107.
 15. BPS. Hasil Survei Demografi Sosial Demografi Dampak Covid-19 [Internet]. Jakarta: BPS; 2020. Available from: <https://www.bps.go.id/>
 16. BPS. Perilaku Masyarakat pada Masa PPKM Darurat [Internet]. Jakarta: BPS; 2021. Available from: <https://www.bps.go.id/>
 17. Shiina A, Niitsu T, Kobori O, Idemoto K, Hashimoto T, Sasaki T, et al. Relationship between perception and anxiety about COVID-19 infection and risk behaviors for spreading infection: A national survey in Japan. Brain, Behav Immun - Heal [Internet]. 2020;6(May):100101. Available from: <https://doi.org/10.1016/j.bbih.2020.100101>
 18. Purnamasari I, Raharyani AE. Tingkat Pengetahuan dan Perilaku Masyarakat Kabupaten Wonosobo Tentang Covid-19. 2020;(Mei):33–42.
 19. Moudy J, Syakurah RA, Artikel I. Pengetahuan terkait Usaha Pencegahan Coronavirus Disease (COVID-19) di Indonesia. 2020;4(3):333–46. Available from: https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/hi_geia/article/view/37844
 20. Lake WRR, Hadi S, Sutriningsih A. Hubungan Komponen Perilaku (Pengetahuan, Sikap, Tindakan) Merokok Pada Mahasiswa. 2017;2. Available from: <https://publikasi.unitri.ac.id/index.php/fikes/article/view/72>